



Hubungan Tingkat Stres Dengan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Mahasiswa Fakultas Kesehatan Di Universitas Harapan Bangsa Purwokerto

Maya Reza Riana¹, Ita Apriliyani², Noor Yunida Triana³

^{1,2,3} Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa

Abstrak

Received: 06 Februari 2026

Revised: 16 Februari 2026

Accepted: 28 Februari 2026

Skripsi adalah suatu karya tulis ilmiah, berupa paparan tulisan penelitian yang membahas suatu masalah faktual dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku sesuai pada jurusan yang sedang ditempuh. Stres adalah kondisi yang disebabkan oleh interaksi antara individu dengan lingkungan, menimbulkan persepsi jarak antara tuntutan-tuntutan yang berasal dari situasi yang bersumber pada sistem biologis, psikologis dan sosial dari seseorang. Mahasiswa yang mengalami kondisi stres yang ekstrem atau depresi membutuhkan perhatian serius karena dapat membawa dampak yang kurang baik terhadap proses pembelajaran dan prestasi mahasiswa. Dampak stres bagi mahasiswa adalah motivasi belajar mahasiswa yang rendah, gagal dalam pelajaran, kompetensi yang dimiliki tidak berkembang. Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu korelasi (hubungan). Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan tingkat stres dengan motivasi. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah cross sectional, subjek penelitian yaitu tingkat stres dan motivasi menyelesaikan skripsi. Sampel pada penelitian ini sebanyak 178 responden. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa fakultas kesehatan Universitas Harapan Bangsa. Analisis data ditentukan dengan uji spearman-rank. Hasil uji spearman-rank menunjukkan nilai p value sebesar $0.001 < 0.05$ yang berarti bahwa ada hubungan antara tingkat stres dengan motivasi mahasiswa menyelesaikan skripsi pada mahasiswa tingkat akhir.

Kata Kunci: Motivasi, Skripsi, Tingkat Stres.

(*) Corresponding Author:

¹mayareza498@gmail.com,

²itaapriliani@uhb.ac.id,

³nooryunida@uhb.ac.id

How to Cite: Riana, M., Apriliyani, I., & Triana, N. (2026). Hubungan Tingkat Stres Dengan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Mahasiswa Fakultas Kesehatan Di Universitas Harapan Bangsa Purwokerto. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(3.A), 43-50. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12597>.

PENDAHULUAN

Skripsi merupakan salah satu cara evaluasi tahap akhir di pendidikan tinggi yang telah ditetapkan dan diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 30/1990 pasal 15 ayat (2) yaitu ujian dapat diselenggarakan melalui ujian semester, ujian akhir program studi, ujian skripsi, ujian tesis dan ujian disertai. Dalam mengerjakan skripsi hambatan, tantangan, dan kendala harus dihadapi oleh mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan tinggi. Ada beberapa faktor yang mendasari individu melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugas akhir yaitu psikologis, motivasi, *self-esteem*, tingkat kecemasan, *self-control* dan efikasi diri. Salah satu faktor psikologis yang dialami mahasiswa yaitu stres (Rosyad, 2019).

Stres adalah kondisi yang disebabkan oleh interaksi antara individu dengan lingkungan, menimbulkan persepsi jarak antara tuntutan-tuntutan yang berasal dari situasi yang bersumber pada sistem biologis, psikologis dan sosial dari seseorang. Stres berdampak pada fisik dan psikososial seperti cemas, depresi, kekebalan tubuh menurun, sakit kepala, sakit jantung, hilangnya energi dan gangguan tekanan darah juga akan muncul perasaan-perasaan negatif, cemas, kekhawatiran juga dalam mengerjakan tugas skripsi akan terhambat dan tidur yang kurang, tidak dapat meluangkan waktu sendiri, merasakan tuntutan atau beban dari penyusun tugas skripsi semakin berat juga apabila hal itu akan tetap berlangsung lama kelamaan akan terjadi depresi pada seorang mahasiswa yang dapat merugikan diri sendiri. Mahasiswa yang mengalami kondisi stres yang ekstrem atau depresi membutuhkan perhatian serius karena dapat membawa dampak yang kurang baik terhadap proses pembelajaran dan prestasi mahasiswa (Ulum, 2018).

Menurut data WHO (*World Health Organization*) pada tahun (2016) prevalensi stres cukup tinggi dan merupakan penyakit ke-4 didunia yang sangat mengkhawatirkan saat ini, sekitar 35 juta orang mengalami stress. Angka tersebut mencapai 14% dari total penduduk dengan tingkat stres akut (stres berat) mencapai 1-3%. Di Indonesia gangguan mental masih menjadi salah satu permasalahan dengan signifikan. Riskesdas 2013 menyatakan bahwa prevalensi gangguan mental emosional di Indonesia menjapai 14 juta orang atau 6% dari jumlah penduduk di Indonesia untuk usia 15 tahun ke atas (Hukom *et al.*, 2021). Pada tahun (2018) terdapat peningkatan gangguan mental emosional pada remaja umur > 15 tahun yaitu sekitar 9,8% dari jumlah penduduk (Riskesdas, 2018).

Dampak stres bagi mahasiswa adalah motivasi belajar mahasiswa yang rendah, gagal dalam pelajaran, kompetensi yang dimiliki tidak berkembang (M. N. Rahmawati *et al.*, 2019). Motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari internal (dalam) dan eksternal (luar) pada mahasiswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator ini mempunyai peranan penting untuk keberhasilan seseorang dalam belajar (Savira *et al.*, 2021).

Mahasiswa dalam menempuh perkuliahan diperguruan tinggi sangat membutuhkan motivasi dalam memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, dan ketrampilan yang berhubungan dengan keilmuannya. Dalam setiap individu memiliki kondisi internal yang berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu kondisi internal tersebut adalah motivasi. Motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Bentuk dorongan pada manusia bermacam-macam seperti dorongan belajar, dorongan kerja dan dorongan untuk berprestasi. Motivasi itu sendiri dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan atau keinginan yang muncul dari dalam diri seseorang. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan dorongan atau keinginan yang muncul dari luar diri seseorang (Damanik, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa yang terdiri dari S1 Keperawatan, S1 Farmasi dan D4 Anestesiologi, melalui wawancara kepada 10 mahasiswa keperawatan yang sedang mengerjakan tugas akhir skripsi, didapatkan 4 dari 10 pada saat mengerjakan tugas

akhir skripsi karena mendapatkan motivasi dari teman maupun keluarga yang baik. Sedangkan sebanyak 6 dari 10 mahasiswa mengalami gejala seperti gelisah pada saat mengerjakan tugas akhir skripsi karena adanya beberapa hambatan seperti kurangnya motivasi yang didapat dari teman maupun dari keluarga.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan cross sectional untuk menganalisis hubungan antara tingkat stres dan motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa Purwokerto. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa S1 Keperawatan, S1 Farmasi, dan D4 Anestesiologi yang sedang menyelesaikan skripsi (total 322 orang). Sampel sebanyak 178 responden ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik purposive sampling. Kriteria inklusi mencakup mahasiswa aktif semester 8 yang bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi adalah mahasiswa yang tidak hadir atau tidak mengisi kuesioner (Sugiyono, 2020; Ridhahani, 2020).

Variabel yang dikaji adalah tingkat stres (variabel independen), diukur menggunakan kuesioner DASS 42, dan motivasi menyelesaikan skripsi (variabel dependen), diukur menggunakan Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ). Kedua instrumen telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari data institusi. Pengolahan data meliputi editing, scoring, coding, entri, cleaning, dan tabulating data. Analisis dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan variabel penelitian, serta bivariat menggunakan uji Spearman Rank untuk menganalisis hubungan antara tingkat stres dan motivasi menyelesaikan skripsi. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistic (Notoatmodjo, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Hubungan Tingkat Stres dengan Motivasi Mahasiswa Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Harapan Bangsa Purwokerto” dengan jumlah sampel 178 responden didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Gambaran tingkat stres mahasiswa fakultas kesehatan Universitas Harapan Bangsa

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa (n: 178)

| | Tingkat Stres | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----|---------------|---------------|----------------|
| 1. | Normal | 112 | 62.9 |
| 2. | Ringan | 28 | 15.7 |
| 3. | Sedang | 38 | 21.3 |
| | Total | 178 | 100 |

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat stress yang normal sebanyak 112 responden (62.9%).

- Gambaran motivasi menyelesaikan skripsi mahasiswa fakultas kesehatan Universitas Harapan Bangsa

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Menyelesaikan Skripsi Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa (n: 178)

| | Motivasi | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----|----------|---------------|----------------|
| 1. | Tinggi | 26 | 14.6 |
| 2. | Sedang | 152 | 85.4 |
| 3. | Rendah | 0 | 0 |
| | Total | 178 | 100 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi menyelesaikan skripsi yang sedang sebanyak 152 responden (85.4%).

- Hubungan tingkat stres dengan motivasi mahasiswa menyelesaikan skripsi pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Harapan Bangsa Purwokerto

Tabel 3. Hubungan Tingkat Stres dengan Motivasi Mahasiswa Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Harapan Bangsa Purwokerto (n: 178)

| Tingkat Stres | Motivasi | | | | Total | | <i>p value</i> |
|---------------|----------|------|--------|------|-------|------|----------------|
| | Sedang | | Tinggi | | f | % | |
| | f | % | f | % | | | |
| Normal | 88 | 49.4 | 24 | 13.5 | 112 | 62.9 | 0.001 |
| Ringan | 27 | 15.2 | 1 | 0.6 | 28 | 15.7 | |
| Sedang | 37 | 20.8 | 1 | 0.6 | 38 | 21.3 | |
| Total | 152 | 85.4 | 26 | 14.6 | 178 | 100 | rho: 0.247 |

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan tingkat stress sedang memiliki motivasi yang sedang (20.8%), responden dengan tingkat stress ringan memiliki motivasi yang sedang (15.2%) dan responden dengan tingkat stress normal memiliki motivasi yang sedang (49.4%). Hasil uji *spearman-rank* menunjukkan nilai *p value* sebesar $0.001 < 0.05$ yang berarti bahwa ada hubungan antara tingkat stres dengan motivasi mahasiswa menyelesaikan skripsi pada mahasiswa tingkat akhir.

Pembahasan

- Gambaran tingkat stres mahasiswa fakultas kesehatan Universitas Harapan Bangsa

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat stress yang normal sebanyak 112 responden (62.9%). Saat dalam penyusunan skripsi sering membutuhkan banyak referensi saat pengerjaan skripsi hal ini dapat menimbulkan tekanan yang berakibat mahasiswa mengalami stres. Stres adalah suatu reaksi adaptif yang berhubungan dengan sifat-sifat psikologis seseorang dan proses-proses yang timbul sebagai akibat dari perilaku, peristiwa-peristiwa eksternal yang memposisikan rujukan psikologis sekaligus lahiriah pada individu. (Juhariya, 2022)

Berdasarkan hasil analisis kuesioner diketahui bahwa stress normal yang dialami responden terlihat dari hasil jawaban kuesioner dengan skor terendah

terdapat pada soal no 12 yaitu mahasiswa sangat tidak setuju jika tidak ada harapan untuk masa depan. Hal ini menurut asumsi peneliti menunjukkan jika responden memiliki keyakinan dalam diri untuk sukses meskipun mengalami kesulitan dalam proses penyusunan skripsi. Pemikiran tersebut yang dapat membuat responden dalam penelitian ini memiliki stress yang normal.

Hal ini didukung dengan pernyataan bahwa stres merupakan segala sesuatu yang mengganggu manusia untuk beradaptasi atau mengatasi suatu masalah, reaksi tubuh terhadap situasi yang tampak berbahaya dan sulit, dalam kondisi ini tubuh memproduksi hormon adrenalin yang berfungsi untuk mempertahankan diri. Sebagian besar stres berasal dari pikiran negatif dan rasionalisasi yang salah yang tercipta dalam pikiran individu itu sendiri (Achroza, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anwar & Artistin (2023) menunjukkan hasil tingkat stres yang dialami mahasiswa keperawatan FIK UMS dalam menyusun skripsi mayoritas mengalami tingkat stres normal sebanyak 50 responden (40,7%). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Hamzah & Rahmawati (2020) menunjukkan hasil tingkat stres akademik pada mahasiswa S1 Keperawatan sebagian besar dalam kategori sedang (34,8%), dan kategori berat (26%). Penelitian Agusmar *et al.*, (2019) menunjukkan pada mahasiswa tingkat akhir memiliki tingkat stres akademik kategori sedang (87,5%) lebih tinggi dibandingkan pada mahasiswa tingkat awal dengan kategori sedang (60%).

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa responden juga memiliki tingkat stres ringan (15.7%) dan sedang (21.3%). Peneliti berasumsi bahwa hal ini dikarenakan faktor responden dalam penelitian sebagian besar memiliki karakteristik yang hampir sama dari segi usia dan sama-sama semester VII yang sama-sama sedang mengerjakan skripsi sehingga hal tersebut membuat beban atau stressor yang dirasakan oleh setiap responden hampir sama. Hal ini didukung dengan penelitian Carsita (2018) dimana tingkat stres mahasiswa keperawatan yang sedang menyusun skripsi didapatkan hasil mengalami tingkat stres sedang sebanyak 44.4% dan stres ringan sebanyak 39.4%.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat stress responden dalam kategori normal. Menurut asumsi peneliti stress normal yang ditunjukkan respon dalam penelitian ini menggambarkan jika responden memiliki respon terhadap tuntutan khususnya dalam penyusunan skripsi yang baik.

2. Gambaran motivasi menyelesaikan skripsi mahasiswa fakultas kesehatan Universitas Harapan Bangsa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi menyelesaikan skripsi yang sedang sebanyak 152 responden (85.4%). Motivasi sedang yang dimiliki mahasiswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden memiliki kemauan yang cukup tinggi untuk menyelesaikan skripsinya. Ermita *et al.*, (2019) menyatakan bahwa motivasi sangat penting ketika mengerjakan skripsi, karena motivasi bertujuan agar mahasiswa mengerjakan skripsinya dan ada keinginan atau kemauan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut asumsi peneliti mahasiswa tingkat akhir merupakan mahasiswa yang sedang dalam proses mengerjakan skripsi sebagai syarat kelulusan sehingga wajib dikerjakan bagi mahasiswa yang ingin menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar sarjana, berdasarkan hal tersebut maka mahasiswa tingkat akhir wajib memiliki motivasi yang tinggi untuk dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.

Lestari (2012), menyatakan bahwa motivasi sangatlah dibutuhkan oleh para mahasiswa dalam proses menyelesaikan studi. McClelland (2015) dimana motivasi adalah proses yang memberikan semangat setiap orang, akan tetapi semangat tersebut bisa menurun karena individu itu sendiri. Motivasi yang tinggi pada individu akan memberikan dampak atau dukungan sehingga dapat memaksimalkan pencapaian tujuan yang akan ditetapkan. Begitupun sebaliknya dengan individu yang memiliki motivasi yang rendah secara langsung juga akan menghambat proses pencapaian tujuannya.

Hasil penelitian ini didukung Pambudhi *et al* (2021) didapatkan hasil sebagian besar memiliki motivasi dalam kategori sedang (72%) untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu. Nurhayati (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara motivasi dengan proses penulisan pengaruh positif dan signifikan antara motivasi, semakin besar motivasi mahasiswa dalam menulis skripsi akan semakin cepat menyelesaikannya. Motivasi menjadi penguat bagi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, walaupun mahasiswa tersebut memiliki kemampuan akademik, dan tidak memiliki motivasi maka ia tidak akan dapat menyelesaikan tugas akhir.

Hasil penelitian didapatkan sebanyak 85.4% responden memiliki motivasi yang sedang, menurut asumsi peneliti hal ini dapat terjadi karena adanya kesulitan-kesulitan yang dialami selama penyusunan skripsi. Kendala yang dialami oleh mahasiswa menurut Ningrum (2021) pada saat menyusun skripsi hampir sama yaitu kesulitan dalam berhubungan dengan dosen pembimbing, kesulitan mencari literatur/referensi/data. Selain itu, mahasiswa kesulitan dalam menentukan judul, membuat tulisan, kurang mengerti metode penelitian, kemampuan dalam mengoperasikan komputer. Kesulitan-kesulitan tersebut dapat menyebabkan malas, frustrasi dan kehilangan motivasi, menunda menyusun skripsi dan bahkan ada mahasiswa yang memutuskan untuk tidak menyelesaikan skripsinya (Nugroho, 2018).

3. Hubungan tingkat stres dengan motivasi mahasiswa menyelesaikan skripsi pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Harapan Bangsa Purwokerto

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan tingkat stress sedang memiliki motivasi yang sedang (20.8%), responden dengan tingkat stress ringan memiliki motivasi yang sedang (15.2%) dan responden dengan tingkat stress normal memiliki motivasi yang sedang (49.4%). Hasil uji *spearman-rank* menunjukkan nilai *p value* sebesar $0.001 < 0.05$ yang berarti bahwa ada hubungan antara tingkat stres dengan motivasi mahasiswa menyelesaikan skripsi pada mahasiswa tingkat akhir.

Stres merupakan keadaan dimana terjadi ketidakseimbangan dari seseorang yang diakibatkan dari perubahan yang disebabkan oleh dirinya sendiri atau lingkungannya. Apabila seseorang tidak mampu menyesuaikan dengan perubahan maka dia dapat mengalami stres. Stres berasal dari berbagai macam sumber diantaranya seperti adanya tuntutan, tuntutan terhadap mahasiswa bisa merupakan sumber stres yang potensial. Sumber stres yang potensial memicu timbulnya stres yang berhubungan dengan peristiwa akademis maupun psikologis, terutama pada mahasiswa yang memiliki kerentanan psikologis (Rahmawati *et al.*, 2020).

Proses yang akan ditempuh dalam mengerjakan skripsi cukup panjang mulai dari menentukan judul, membuat proposal penelitian, seminar sampai dengan

melakukan penelitian. Dalam skripsi mahasiswa dituntut mengerahkan kemahiran dalam berpikir, bertindak dalam menggali dan mengembangkan pengetahuan yang baru untuk disumbangkan dalam bidang keahliannya. Selain itu, dituntut untuk menerpakan kaidah dan etika ilmiah yang berlaku dilingkungan masyarakat. Seorang mahasiswa harus memiliki motivasi yang tinggi dalam dirinya untuk menyelesaikan skripsi. Pada dasarnya motivasi terjadi karena adanya keinginan untuk memenuhi faktor-faktor yang belum terpenuhi (Pratiwi *et al.*, 2018).

Motivasi dapat dikatakan salah satu kecenderungan mahasiswa untuk mencapai tujuan. Mahasiswa yang memiliki motivasi akan memiliki semangat untuk melakukan aktivitasnya. Dalam menyelesaikan skripsi terdapat stres dan motivasi mahasiswa, stres dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa. Mahasiswa yang mengalami stres ringan maka mahasiswa akan dapat berpikir positif untuk dapat menyelesaikan skripsi, hal ini karena berpikir positif mempunyai peran dan dapat membuat mahasiswa menerima situasi yang tengah dihadapi secara lebih positif. Sedangkan mahasiswa yang mengalami stres berat cenderung mudah marah dan tidak fokus, sehingga teman-temannya akan takut memberikan motivasi sehingga mengakibatkan mahasiswa tersebut akan memiliki motivasi rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Afrian (2019) terdapat (53,1%) mahasiswa mengalami stres ringan dan dengan motivasi tinggi (89,5%). Penelitian yang dilakukan oleh Herath (2019) terdapat 90,8% mahasiswa mengalami stres menunjukkan kesulitan dalam berkonsentrasi belajar, strategi manajemen stres yang paling banyak digunakan oleh siswa adalah manajemen waktu (60%). Penelitian yang dilakukan oleh Cetinkaya (2019) didapatkan hasil *p value* =0.000 yang artinya ada hubungan signifikan antara tingkat motivasi akademik dengan tingkat stres.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara tingkat stress dengan motivasi mahasiswa dimana semakin rendah tingkat stress mahasiswa maka semakin tinggi motivasi mahasiswa. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat stres mahasiswa saat mengerjakan skripsi yang berjumlah 79 orang (90,8%), sedangkan motivasi yang ada pada individu dalam penulisan skripsi sebanyak 82 orang (94,2%). Ketika semakin tinggi stres yang dialami mahasiswa, maka semakin rendah motivasi yang ada pada diri mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. Mahasiswa akan mengalami stres ketika dalam menyelesaikan skripsinya, sehingga akan dapat memengaruhi motivasi dalam mengerjakan skripsi (Pasaribu, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat stres mahasiswa fakultas kesehatan Universitas Harapan Bangsa sebagian besar normal sebanyak 112 responden (62.9%).
2. Motivasi menyelesaikan skripsi mahasiswa fakultas kesehatan Universitas Harapan Bangsa sebagian besar sedang sebanyak 152 responden (85.4%).
3. Ada hubungan tingkat stres dengan motivasi mahasiswa menyelesaikan skripsi pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Harapan Bangsa Purwokerto (*p value* : 0.001 < 0.05).

DAFTAR PUSTAKA

- Agusmar, A. Y., Vani, A. T., & Wahyuni, S. (2019). Perbandingan Tingkat Stres pada Mahasiswa Angkatan 2018 dengan Angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah. *Health & Medical Journal*, 1(2), 34–38. <https://doi.org/10.33854/heme.v1i2.238>
- B, H., & Hamzah, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Stikes Graha Medika. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 4(2), 59. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v4i2.2641>
- Damanik, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Mahasiswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 51–55. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.252>
- Hukom, S. D., Suhermi, & Alam, R. I. (2021). Faktor Internal dan Eksternal dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa Keperawatan. *Window of Nursing Journal*, 02(02), 307–314.
- Notoatmodjo Soekidjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. In *Rineka Cipta*.
- Pratiwi, D., Demolingo, A., Kalalo, F., & Katuuk, M. (2018). Hubungan Stres Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Semester V Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. *E-Journal Keperawatan (e-Kp)*, 6(1), 1.
- Rahmawati, A., Mandagi, C. K. F., & Rattu, J. A. M. (2020). Hubungan antara tingkat stres dengan motivasi mahasiswa penulis skripsi di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado. *Kesmas*, 9(7), 53–58.
- Rahmawati, M. N., Rohaedi, S., & Sumartini, S. (2019). Tingkat Stres Dan Indikator Stres Pada Remaja Yang Melakukan Pernikahan Dini. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 5(1), 25–33. <https://doi.org/10.17509/jpki.v5i1.11180>
- Ridhahani. (2020). *Metode Penelitian Dasar bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula* (A. Juhaidi (ed.)). Pascasarjana.
- Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. In *Laporan Nasional Riskesdas 2018* (Vol. 53, Issue 9, pp. 154–165).
- Rosyad, Y. S. (2019). Tingkat Stres Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta Dalam Mengerjakan Skripsi Tahun Akademik 2018/2019. *Cahaya Pendidikan*, 5(1), 56–64. <https://doi.org/10.33373/chypend.v5i1.1872>
- Savira, L. A., Setiawati, O. R., Husna, I., & Pramesti, W. (2021). Hubungan Stres dengan Motivasi Belajar Mahasiswa disaat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 183–188. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.577>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung). Alfabeta, Cv.
- Ulum, M. C. (2018). Stress Dalam Penyusunan Skripsi Pada Mahasiswa Semsester Viii S1 Keperawatan Stikes Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan “ Insan Cendekia Medika ” Jombang. *Skripsi*, 111.